GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI PMB NELLY DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

SKRIPSI

OLEH :

YULIA SAKINAH
21060098

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI PMB NELLY DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

OLEH :

YULIA SAKINAH
21060098

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025
Nama Mahasiswa	:	Yulia Sakinah
NIM	:	21060098
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan Lulus pada tanggal 05 Agustus 2025.

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
NUPTK. 8742767668230352

Hidayanti Rohimah Nurdin Siregar, M.Pd
NUPTK. 4363771672230213

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana

Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb
NUPTK. 1854767668230292

Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Yulia Sakinah
NIM	: 21060098
Program Studi	: Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025" adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 05 Agustus 2025
Pembuat Pernyataan



Yulia Sakinah
NIM. 2106098

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yulia Sakinah

Tempat/Tanggal Lahir : Batangtoru/ 23 Juli 2003

Alamat : Desa Wek 3 Batangtoru

No. Telp/HP : 081272149517

Email : yuliashb03@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri No.100701 Batangtoru : lulus tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Batangtoru : lulus tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Batangtoru : lulus tahun 2021

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, 28 Juli 2025
Yulia Sakinah
Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

ABSTRAK

Inisiasi menyusu dini yang disingkat dengan IMD merupakan program yang sedang dianjurkan pemerintah. Karena program IMD dpat menurunkan angka kematian bayi pada umur 28 hari sekitar 22%. Inisiasi menyusui dini telah direkomendasikan oleh sebagai tindakan *life saving*, tetapi dalam penerapannya IMD itu sendiri belum tersosialisaikan dengan sempurna. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu bersalin tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *deskriptif.* Populasi dalam studi ini mencakup semua ibu bersalin di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan pada Juni-Juli 2025, dengan jumlah total 33 orang, yang dipilih menggunakan metode *total sampling*. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat. Hasil analisis menunjukkan, mayoritas pengetahuan ibu bersalin cukup yaitu sebanyak 14 orang (42,4%), 11 orang (33,3%) dalam kategori kurang, dan 8 orang (24,2%) dalam kategori baik. Kesimpulan menunjukkan mayoritas pengetahuan ibu bersalin cukup tentang inisiasi menyusui dini (IMD) sebanyak 14 orang (42,4%). Oleh karena itu, disarankan agar ibu bersalin menambah pengetahuan mereka tentang IMD melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan atau sumber informasi lainnya, sehingga pemahaman mereka tentang IMD dapat meningkat.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu Bersalin, IMD
Daftar Pustaka : 30 (2016-2023)

MIDWIFERY STUDY PROGRAM OF BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY

Research Report, July 28, 2025
Yulia Sakinah
Overview of Mothers' Knowledge of Early Initiation of Breastfeeding (IMD) at the Nelly Childcare Center in Padangsidimpuan City in 2025

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding, abbreviated as IMD, is a program currently recommended by the government. The IMD program can reduce infant mortality at 28 days by approximately 22%. Early initiation of breastfeeding has been recommended as a life-saving measure, but its implementation has not been fully disseminated. The purpose of this study was to determine the overview of mothers' knowledge of Early Initiation of Breastfeeding (IMD) at the Nelly Childcare Center (PMB Nelly) in Padangsidimpuan City in 2025. The research method used was quantitative with a descriptive approach. The population in this study included all mothers giving birth at the Nelly Childcare Center (PMB Nelly) in Padangsidimpuan City in June-July 2025, with a total of 33 women selected using a total sampling method. The analysis used was univariate analysis. The analysis showed that the majority of mothers in labor (14 women) had sufficient knowledge, with 11 (33.3%) being in the poor category, and 8 (24.2%) being in the good category. The conclusion is that the majority of mothers in labor (14 women) had sufficient knowledge about early initiation of breastfeeding (IMD). Therefore, it is recommended that mothers in labor increase their knowledge about IMD through counseling from health workers or other sources to improve their understanding of IMD.

Keywords : Knowledge, Mothers in Labor, IMD
Bibliography : 30 (2016-2023)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul " Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepda yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, sekaligus Anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
3. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fitri Rahma Handayani, S.Pd.I, M.Li selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Izmi Fadhilah Nasution, S.Tr.Keb, M.Keb selaku Ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
6. Nelly Marlina, S.Keb selaku Kepala PMB tempat penelitian.

7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
8. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya ntuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan. Amin.

Padangsidimpuan, 05 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN..... i
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN..... ii
DAFTAR RIWAT HIDUP..... iii
ABSTRAK..... iv
***ABSTRACT* ..... v**
KATA PENGANTAR..... vi
DAFTAR ISI……..... viii
DAFTAR TABEL..... x
DAFTAR GAMBAR..... xi
DAFTAR LAMPIRAN..... xii
DAFTAR SINGKATAN..... xiii
BAB 1 PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan Masalah..... 5
1.3 Tujuan Penelitian..... 5
1.3.1 Tujuan Umum..... 5
1.3.2 Tujuan Khusus..... 5
1.4 Manfaat Penelitian..... 5
1.4.1 Manfaat Praktis..... 5
1.4.2 Manfaat Teoritis..... 6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... 7
2.1 Konsep Inisiasi Menyusui Dini (IMD)..... 7
2.1.1 Definisi Inisiasi Menyusui Dini (IMD)..... 7
2.1.2 Manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)..... 8
2.1.3 Prinsip Inisiasi Menyusui Dini (IMD)..... 11
2.1.4 Kesalahan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)..... 12
2.1.5 Tahapan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)..... 13
2.1.6 Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)..... 16
2.1.7 Faktor Pendukung Inisiasi Menyusui Dini (IMD)..... 17
2.2 Konsep Ibu Bersalin..... 17
2.2.1 Definisi Ibu Bersalin 17
2.2.2 Tanda-Tanda Ibu Bersalin..... 18
2.3 Konsep Pengetahuan..... 18
2.3.1 Definisi Pengetahuan..... 18
2.3.2 Cara Memperoleh Pengetahuan..... 19
2.3.3 Tingkat Pengetahuan..... 21
2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan..... 22
2.3.5 Pengukuran Pengetahuan..... 24
2.4 Kerangka Konsep..... 24

BAB 3 METODE PENELITIAN..... 26
3.1 Jenis dan Desain Penelitian..... 26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 26
3.2.1 Lokasi Penelitian..... 26
3.2.2 Waktu Penelitian..... 26
3.3 Populasi dan Sampel..... 27

3.3.1 Populasi..... 27
3.3.2 Sampel..... 27
3.4 Etika Penelitian..... 27
3.5 Defenisi Operasional..... 28
3.6 Instrumen Penelitian..... 28
3.7 Prosedur Pengumpulan Data..... 29
3.8 Pengolahan dan Analisa Data..... 30

BAB 4 HASIL PENELITIAN..... 32
4.1 Karakteristik Responden..... 32
4.2 Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)..... 33

BAB 5 PEMBAHASAN..... 34
5.1 Karakteristik Responden..... 34
5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)..... 37

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN..... 41
6.1 Kesimpulan 41
6.2 Saran..... 41

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Table 3.1 Waktu Penelitian ……. 26
Tabel 3.2 Defenisi Operasional…… 28
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025……..……...…… 32
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025..... 35

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian..... 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Survey dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 2	Surat Balasan Izin Survey dari Tempat Penelitian
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 4	Surat Balasan Izin Penelitian dari Tempat Penelitian
Lampiran 5	Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 6	Persetujuan Menjadi Responden *(informed consent)*
Lampiran 7	Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 8	Master Data
Lampiran 9	Hasil Output SPSS
Lampiran 10	Lembar Konsultasi
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

ASI	*Air Susu Ibu*
IMD	*Inisiasi Menyusu Dini*
PMB	*Praktek Mandiri Bidan*
SDG's	*Sustainable Development Doals*
SDKI	*Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*
SP	*Sensus Penduduk*
UNICEF	*United Nations Of Children's Fund*
WHO	*World Health Organization*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu atau ASI dan mulai menyusu. Bayi akan mendapatkan kekebalan tubuh. IMD bermanfaat bagi ibu karena dapat membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Dalam 1 jam kehidupan pertama bayi dilahirkan ke dunia, bayi dipastikan untuk mendapatkan kesempatan melakukan IMD (Kemenkes RI, 2018) Menurut WHO kontak antara kulit ibu dan kulit bayi segera setelah lahir pada saat IMD akan meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif selama satu sampai enam bulan kehidupan (WHO, 2019).

Berdasarkan data yang telah dirilis oleh *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) tahun 2018 bahwa di Indonesia tercatat angka kematian bayi masih tinggi yaitu 22% dari kematian bayi di seluruh dunia, sedangkan menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2017 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Penurunan kematian bayi dan ibu telah menjadi tujuan utama untuk mencapai tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. Kematian bayi yang terjadi dalam bulan pertama kelahiran, dapat dicegah dengan memberikan kesempatan kepada bayi untuk mencari dan menghisap sendiri ASI pada payudara ibu serta membiarkan kontak kulit ibu ke kulit bayi dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya, maka kematian bayi

serta gangguan perkembangan bayi dapat dihindari (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), 2018).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) membuktikan dapat mengurangi kematian neonatus. Tim kesehatan dapat melakukan saran kepada ibu hamil tentang IMD yang salah satunya mencegah kehilangan panas dan IMD selama 1 jam pertama setelah melahirkan. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) disebut menjadi tahap keempat pada persalinan, dimana setelah 1 jam persalinan lalu, bayi yang baru lahir dibaringkan tengkuraP setelah mengeringkan tubuhnya. Bayi juga tidak dibedong di dada ibunya segera setelah melahirkan, dan pastikan bayi bersentuhan langsung dengan kulit ibu, menemukan puting payudara, dan mendapat ASI pertama (Muthoharoh, 2018).

Prevalensi pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di dunia menurut perkiraan global WHO adalah kurang dari setengah (42%) dari semua bayi baru lahir. Selain itu, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa prevalensi praktik IMD di dunia beragam di setiap negaranya. Prevalensi tersebut berkisar di angka 17.7% - 98.4% dengan rata-rata 57.6%.(Kemenkes RI, 2022).

Dari 68 negara berpenghasilan menengah rendah yang terdapat datanya, 49% melaporkan lebih dari setengah bayi mendapatkan IMD dan hanya satu negara yaitu Republik Kirgizstan yang mencapai angka 80%. Namun di negara berpenghasilan tinggi, hanya tersedia 6 data dari 27 negara yang diperiksa terdapat data terkait IMD dengan tingkat tertinggi dilaporkan terdapat di Italia (94%) dan terendah di Arab Saudi (23%) (Victoria et al., 2016).

Di Indonesia, prevalensi pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) belum seluruhnya mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2019, target cakupan IMD di Indonesia adalah 50%. Secara nasional provinsi dengan prevalensi IMS tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Tenggara (94.92%) dan provinsi dengan

prevalensi IMD terendah adalah Provinsi Papua Barat (3.06%). Terdapat 2 provinsi yang belum memenuhi target yang ditentukan yaitu Provinsi Papua Barat dan Maluku (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2020, target cakupan IMD di Indonesia adalah sebesar 54%. Secara nasional cakupan IMD yaitu sebesar 77,6% dengan prevalensi tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta (96.1%), sedangkan cakupan terendah berada di Provinsi Maluku (52,1%). Terdapat 2 provinsi yang belum memenuhi target yang ditentukan yaitu Provinsi Bali dan Maluku. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, sebanyak 26,62 % bayi baru lahir dilakukan IMD selama 1 jam. Provinsi Nusa Tenggara Timur lama pelaksanaan IMD menurut kelompok umur 0-5 bulan sebanyak 74,38% dilakukan IMD kurang dari 1 jam dan sebanyak 26,62 % dilakukan IMD selama 1 jam (Kemenkes RI, 2019).

Angka Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) telah menurun secara signifikan. Akibat SP 2000, AKB Sumut menjadi 44/1000 KH kemudian turun menjadi 25,7 atau dibulatkan menjadi 26/1000. 1000 KH termasuk dalam hasil SP 20 1 0 . Jika melihat tren AKB periode 2001-2010, dapat dihitung bahwa setiap tahun terjadi penurunan, yang diperkirakan rata-rata 1,8 per 1.000 KH per tahun. . Oleh karena itu, jika tren penurunan AKB dapat dipertahankan, maka AKB Sumut tahun 2016 diperkirakan sebesar 15,2/1000 KH.Dari data yang diperoleh sebanyak 12 orang bayi meninggal dari 298 kelahiran dalam kurun waktu satu tahun. Dan bayi yang melaksanakan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) sebanyak 160 orang (53,69%) dalam setahun (Dinkes Sumatera Utara, 2017).

Pemberian ASI di Sumtera Uatra pada kurun waktu kurang dari satu jam yaitu 44,2%. Hal ini menunjukkan bahwa IMD belum terlaksana dengan baik, karena masih kurangnya pengetahuan ibu tentang informasi pentingnya

pelaksanaan IMD sehingga banyaknya ibu yang belum mengetahui dan memahami secara pasti mengenai pelaksanaan IMD. Ini juga diduga menjadi salah satu alasan ketidakpedulian ibu terhadap pentingnya pelaksanaan IMD pada saat persalinan. Ibu lebih peduli terhadap persiapan sebelum persalinan seperti uang dan kendaraan dibandingkan dengan pelaksanaan IMD (Dinkes Sumatera Utara, 2017).

Hasil penelitian Ernawaty (2019) menunjukkan bahwa suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan IMD berada dalam keadaan stabil dikarenakan ibu dan bayi tampak lebih tenang dan bahagia. Kulit tubuh ibu mampu mengontrol kehangatan dadanya sesuai kebutuhan bayinya, hal ni akan membuat bayi akan berada pada suhu tubuh yang optimal sehingga bayi merasa lebih tenang dan nyaman, tidak hanya untuk memberikan keuntungan mencegah hipotermi saja, keadaan emisional ibu dan bayi dengan kata lain ikatan kasih sayang (bonding) antara ibu dan bayi terjalin dengan baik, hal ini akan memberikan dampak yang besar untuk perkembangan bayi, karena ikatan kasih sayang telah terjalin dengan baik (Ernawati 2019)

Selama bayi melakukan kontak kulit dengan ibu, bayi menjilati dada ibu dan menghentak kan kepala ke dada ibu, menyentuh puting susu ibu dengan tangan dan menjilatnya, gerakan ini memberikan keuntungan bagi bayi dan ibu, selama bayi menjilati kulit dada ibu bayi mendapatkan bakteri yang dapat membantu pencernaan bayi, terutama untuk pematangan dinding usus bayi. Hal ini juga membantu proses pengeluaran plasenta dimana keadaan bayi yang merangkak dapat merangsang hormon oksitosin yang merangsang kontraksi rahim sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mencegah perdarahan pada ibu (Yunura, et al, 2022).

PMB Nelly di kota padangsidimpuan merupakan PMB yang paling banyak jumlah persalinannya. Pada Januari-Mei tahun 2025 ada 151 ibu yang sudah bersalin di PMB Nelly. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran pengetahuan ibu bersalin tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu bersalin tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil primigravida tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran karakteristik responden di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.
b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu bersalin tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai gambaran pengetahuan ibu bersalin tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang gambaran pengetahuan ibu bersalin tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

c. Bagi PMB

Dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi bagi PMB, sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di wilayah kerjanya dengan memberikan informasi kepada ibu tentang IMD.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu kebidanan dan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan gambaran pengetahuan ibu bersalin tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

2.1.1 Definisi Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah permulaan yang awal sekali, bayi yang baru keluar dari rahim ibunya kemudian merangkak di dada sang ibu dengan susah payah untuk mencari air susu dari puting ibu merupakan inisiasi menyusu dini. Menyusu dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa inisiasi menyusu dini bukan program ibu menyusui bayi, tetapi bayi yang harus menemukan sendiri puting payudara ibu. (Khasanah, 2019). Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah di lahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu) (Maryunani, 2018).

Siapa pun akan terharu ketika melihat bayi yang baru berumur beberapa menit akhirnya berhasil mendapatkan puting ibu untuk menyusu. Kebanyakan ibu tidak tahu bahwa membiarkan bayi menyusu sendiri segera setelah kelahiran atau yang biasa disebut proses inisiasi menyusu dini sangat bermanfaat. Inisiasi menyusu dini merupakan langkah penting demi mengoptimalkan tumbuh kembang anak, dan menurunkan angka kematian bayi maupun balita (Khasanah, 2019).

Bayi yang baru saja keluar dari dalam rahim sang ibu, tentunya merasa trauma ketika harus berada di dunia luar. Dengan inisiasi menyusu dini, bayi

belajar beradaptasi dengan kelahirannya di dunia. Setiap bayi baru lahir berhak mendapatkan air susu ibunya karena dengan pemberian asi dalam satu jam pertama kehidupannya, maka bayi akan mendapatkan sumber gizi terbaik dan dapat menyelamatkan jiwa bayi pada bulan-bulan pertama yang rawan (Khasanah, 2019). Di samping itu inisiasi menyusui dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan asi eksklusif (asi saja) dalam lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegahnya kekurangan gizi (Khasanah, 2019).

2.1.2 Manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Setiap gerakan yang dilakukan bayi selama proses inisiasi menyusui dini mempunyai maksud atau makna yang sangat dalam. Dalam konteks ini, berikut terdapat beberapa tahap dalam inisiasi menyusui dini (Khasanah, 2019) :

1. Tahap pertama inisiasi menyusu dini

30 menit pertama masa inisiasi menyusui dini merupakan tahap istirahat bayi di perut atau di dada ibunya karena segera setelah lahir, ia belum siap untuk minum. Setelah diletakkan di dada si ibu, bisanya ia hanya akan diam selama 20-30 menit, dan ternyata hal ini terjadi karena si bayi sedang menetralisir keadaannya setelah trouma melahirkan.

2. Tahap kedua Inisiasi menyusu dini

Pada tahap kedua, bayi akan mengeluarkan suara, gerakan menghisap, dan memasukkan tangan ke mulutnya. Gerakan tersebut merupakan upaya si bayi untuk mengenali arah atau sumber puting berdasarkan indra penciumannya. Ia akan menjilati punggung tangannya karena bau ketuban yang masih terdapat di tangannya sama dengan bau pada payudara si ibu sehingga ia akan bergerak kearah bau tersebut berada.

3. Tahap ketiga inisiasi menyusu dini

Ketiga bayi dalam tahap ketiga, maka sebelum si bayi merangka kearah dada ibu, ia akan mengeluarkan air liur terlebih dahulu. Hal tersebut tandanya bahwa ia sudah mengenali bau puting ibunya, dan artinya makanan yang di inginkan olehnya sudah dekat.

4. Tahap ke empat inisiasi menyusu dini

Setelah mengetahui dari mana arah makanannya berasal, bayi pun akan mulai bergerak merangka dan kakinya akan menekan perut ibu untuk bergerak kearah payudara.

5. Tahap kelima inisiasi menyusu dini

Pada tahap kelima, gerakan bayi adalah menjilat-jilat kulit ibu, menghentak kepala ke dada ibu, menemukan puting, menyentuh dengan tangannya, kemudian mengulung puting payudara tersebut. Ketika si bayi menjilati kulit si ibu secara tidak langsung, ia akan memasukkan bakteri-bakteri yang bermanfaat untuk ususnya, dan ketika ia menghentakkan kepala ke dada ibunya, ia melakukan pijatan yang akan melancarkan pengeluaran asi dari payudara ibunya.

6. Tahap keenam inisiasi menyusu dini

Inisiasi dini tak hanya memberi bayi kesempatan untuk belajar menemukan dan menghisap payudara ibunya sejak awal sekali. Ketika bayi berusaha bergerak kearah payudara, kakinya menendang-nendang perut ibu sehingga membantu memperlancar pengeluaran plasenta dari dalam rahim.

7. Tahap ketujuh inisiasi menyusu dini

Adapun yang tak kalah menakjubkan ialah menit-menit ketika bayi yang merayap di perut dan dada ibunya, ia mulai mengecap-ngecapkan bibir, lalu mengecap, dan menjilati permukaan puting dan *areola*.

8. Tahap kedelapan inisiasi menyusu dini

Terakhir, inisiasi menyusu dini membantu bayi menjaga kemampuan *survival* (bertahan hidup) alaminya (Khasanah, 2019).

Selain kalimat tahapan dengan manfaatnya di atas, proses inisiasi menyusu dini memiliki banyak manfaat, baik bagi bayi maupun ibunya. Diantaranya adalah sebagai berikut (Khasanah, 2019) :

a. Dada ibu dapat menghangatkan bayi dengan tepat. Kulit ibu akan menyesuaikan suhunya dengan kebutuhan bayi. Kehangatan saat menyusu menurunkan resiko kematian karena hopotermia (keninginan).
b. Ibu dan bayi merasa lebih tenang sehingga membantu pernapasan dan detak jantung bayi lebih stabil.
c. Bayi memperoleh bakteri yang menguntungkan dari kulit dada ibu.
d. Bayi dapat mendapatka *kolostrum* (ASI pertama) yakni cairan berharga yang kaya akan antibodi (zat kekebalan tubuh) dari zat penting lainnya yang penting untuk pertumbuhan usus.
e. Antibodi dalam asi penting demi ketahanan terhadap infeksi sehingga menjamin kelangsungan hidup sang bayi.
f. Bayi memperoleh makanan awal , yaitu asi yang tidak menggangu, fungsi usus, dan alergi.
g. Bayi yang diberikan mulai menyusu dini akan lebih berhasil menyusu asi eksklusif dan mempertahankan menyusu selama enam bulan.
h. Sentuhan, kuluman/emutan, dan jilatan bayi pada puting ibu akan merangsang keluarnya hormon oksitosin di otak yang penting (Khasanah, 2019).

Terdapat banyak manfaat inisiasi menyusu dini, baik untuk ibu dan bayinya, serta manfaat psokologis (Proverawati, 2019) :

a. Manfaat untuk ibu

1) Meningkatkan hubungan khusus ibu dan bayi.
2) Merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi risiko perdarahan sessudah melahirkan.
3) Memperbesar peluang ibu untuk memaantapkan dan melanjutkan kegiatan menyusui selama masa bayi.
4) Mengurangi stress ibu setelah melahirkan.
5) Menjaga kesehatan ibu.

b. Manfaat untuk bayi
1) Untuk mempertahankan suhu tubuh bayi.
2) Menenangkan ibu dan bayi serta meregulasi pernafasan dan detak jantung.
3) Mengurangi bayi menangis sehingga mengurangi stress dan tenaga yang dipakai bayi.
4) Memungkinkan bayi untuk menemukan sendiri payudara ibu untuk mulai menyusu.
5) Mempercepat keluarnya *mekonium* (kotoran bayi berwarna hijau agak kehitaman yang pertama keluar dari bayi karena meminum air ketuban).
6) Bayi akan terlatih motoriknya saat menyusu, sehingga mengurangi kesulitan menyusu.
7) Membantu perkembangan persarafan bayi.
8) Memperoleh k*olostrum* yang sangat bermanfaat bagi sistem kekebalan bayi.

c. Manfaat secara psikologis
1) Adanya Ikatan Emosi
2) Hubungan ibu dan bayi lebih erat dan penuh kasi sayang.
3) Ibu merasa lebih bahagia
4) Bayi lebih jarang menangis.

5) Ibu berperilaku lebih peka.
6) Lebih jarang menyiksa bayi (Proverawati, 2019).

2.1.3 Prinsip Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi Menyusui Dini adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusu segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibu bayi dibiarkan setidaknya selama satu jam di dada ibu, sampai dia menyusu sendiri (Maryunani, 2018).

Prinsip dasar IMD adalah tanpa harus dibersihkan dulu, bayi diletakkan di dada ibunya dengan posisi tengkurap dimana telinga dan tangan bayi berada dalam satu garis sehingga terjadi kontak kulit dan secara alami bayi mencari payudara ibu dan mulai menyusu. Kesimpulan dari pendapat di atas, prinsip IMD adalah cukup mengeringkan tubuh bayi yang baru lahir dengan kain atau handuk tanpa harus memandikan, tidak membungkus (bedong) kemudian meletakkannya ke dada ibu dalam keadaan tengkurap sehingga ada kontak kulit dengan ibu, selanjutnya beri kesempatan bayi untuk menyusu sendiri pada ibu pada satu jam pertama kelahiran (Maryunani, 2018).

2.1.4 Kesalahan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Menurut (Maryunani, 2018) walaupun pelaksanaan IMD sudah dilaksanakan, namun umumnya belum tepat. Berikut beberapa kesalahan dalam melaksanakan IMD:

a. Begitu bayi lahir, bayi diletakkan diperut ibu yang sudah dialasi kain kering. Seharusnya Jika bayi baru lahir segera dikeringkan dan diletakkan diperut ibu dengan kontak kulit ke kulit.
b. Bayi segera dikeringkan dengan kain kering. Tali pusat dipotong, lalu diikat. Langkah IMD yang tepat adalah setelah bayi lahir hanya mengeringkan bagian badan saja tanpa membersihkan bagian ekstremitas atas, kemudian sesegera

mungkin diletakkan di dada ibu untuk kontak kulit jika tidak ditemui adanya kegawat daruratan atau penyulit.

b. Karena takut kedinginan, bayi dibedong dengan selimut. Padahal tubuh ibu secara fisiologis akan meningkat suhunya ketika bayi menempel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan kehangatan bayi. Bayi hanya perlu di berikan penutup kepala dan kain kering untuk menutup tubuh pada saat dilakukan Inisiasi menyusu dini.
c. Dalam keadaan dibedong, bayi diletakkan di dada ibu (tidak terjadi kontak dengan kulit ibu) bayi dibiarkan didada ibu (bonding) untuk beberapa lama (10- 15 menit) atau sampai tenaga kesehatan selesai menjahit perineum. Ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi akan lebih baik pada 1-2 jam pertama, sangat disayangkan jika langkah 18 ini terhambat karena dilakukan penjahitan perineum. Bonding dapat dilakukan dengan lebih baik jika melibatkan keluarga untuk membantu.
d. Selanjutnya, diangkat dan disusukan pada ibu dengan cara memasukkan putting susu ibu kemulut bayi. Bayi sudah mempunyai reflek untuk mencari puting susu ibunya, untuk kemudian merangkak mencari dan menemukan kemudian menyusu.
e. Setelah selesai menyusu, bayi di bawa ke kamar transisi untuk ditimbang, diukur, di cap dan diberikan suntikkan vitamin K dan diolesi salep mata. Apabila tidak ditemukan adanya kegawatan sebaiknya setelah dilakukan asuhan, bayi segera dilakukan rooming in (Maryunani, 2018).

2.1.5 Tahapan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Secara umum menurut (Maryunani, 2018) tatalaksana IMD adalah sebagai berikut :

a. Dianjurkan suami atau keluarga mendampingi ibu saat persalinan

b. Dalam proses melahirkan, ibu disarankan untuk mengurangi / tidak banyak menggunakan obat kimiawi. Jika ibu menggunakan obat kimiawi terlalu banyak, dikhawatirkan akan terbawa ASI ke bayi yang nantinya akan menyusu dalam proses inisiasi menyusu dini.
c. Para petugas kesehatan yang membantu ibu menjalani proses melahirkan akan melakukan kegiatan penanganan kelahiran seperti biasanya. Begitu pula jika ibu harus menjalani operasi Caesar.
d. Segera setelah lahir, seluruh tubuh bayi dan kepala di keringkan secepatnya kecuali kedua tangan yang masih basah dengan air ketuban. Vernix (zat lemak putih) yang menempel ditubuh bayi baru lahir sebaiknya tidak di bersihkan untuk menambah kenyamanan kulit bayi.
e. Selanjutnya tali pusat dipotong dan diikat.
f. Kemudian tanpa dibedong bayi segera ditengkurapkan di dada atau perut ibu, dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu. Selimut digunakan untuk menyelimuti bayi dan ibu bersama. Selama terjadi kontak kulit antara ibu dan bayi, maka bayi tidak akan pernah kedinginan atau kepanasan, karena kulit ibu menjadi pengatur suhu tubuh bayi. Jika perlu bayi diberi topi untuk mencegah hipotermi (pengeluaran panas) dari kepalanya.
g. Bayi yang di tengkurapkan di dada atau perut ibu, dibiarkan untuk mencari sendiri putting susu ibunya (bayi tidak di paksakan ke puting susu). Pada dasarnya, bayi memiliki naluri yang kuat untuk mencari putting susu ibunya.
h. Saat bayi dibiarkan mencari putting susu ibunya, ibu perlu didukung dan di bantu untuk mengenali perilaku bayi sebelum menyusu. Posisi ibu yang berbaring mungkin tidak dapat mengamati jelas apa yang dilakukan oleh bayi.
i. Selama beberapa menit bayi akan diam dan tenang dari kondisi siaga karena mendengar detak jantung ibunya yang biasa dia dengar selama di Rahim.

j. Sekitar 10 menit kemudian bayi mulai menggerak gerakkan tangannya yang mengandung air ketuban kedalam mulutnya dan indra penciumannya membaui air ketuban ditangannya.
k. Secara naluriyah bayi akan merangkak mencari putting susu ibunya yang baunya sama dengan air ketuban di tangannya. Proses ini membutuhkan waktu 20 – 40 menit setelah bayi diletakkan diatas perut tergantung cara persalinan, normal atau dengan tindakkan.
l. Pada saat merangkak ini bayi menjilat – jilat kulit ibu yang kulit ibu yang mengandung bakteri baik dan menelannya sehingga bakteri baik berkembang biak diususnya untuk menghadang bakteri jahat dari lingkungan luar tubuhnya.
m. Setelah berhasil mencapai putting ibunya, bayi akan segera menghisap air susu pertama (kolostrum). Asi akan terangsang mengalir dengan lancar karena rangsangan lidah bayi pada putting, hentakan kepala bayi pada dada ibu, yang merangsang dikeluarkannya hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan membantu kontraksi rahim sehingga plasenta keluar dengan mudah.
n. Biarkan bayi dalam posisi kulit bersentuhan dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam, walaupun ia telah berhasil menyusu pertama sebelum satu jam. Jika belum menemukan putting payudara ibunya dalam waktu satu jam, biarkan kulit bayi tetap bersentuhan dengan kulit ibunya sampai berhasil menyusu pertama.
o. Setelah selesai menyusu pertama, bayi baru dipisahkan untuk ditimbang, diukur, dicap, diberi vitamin K dan tetes mata.
p. Ibu dan bayi tetap bersama dan dirawat gabung, Rawat gabung memungkinkan ibu menyusui bayinya kapan saja sibayi menginginkannya, karena kegiatan menyusui tidak boleh dijadwal.

q. Rawat gabung juga akan meningkatkan ikatan batin antara ibu dengan bayinya, bayi jadi jarang menangis karena selalu merasa dekat dengan ibu, dan selain itu dapat memudahkan ibu untuk beristirahat dan menyusui (Maryunani, 2018).

2.1.6 Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Adapun pelaksanaan inisiasi menyusu dini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut (Khasanah, 2019) :

a. Dalam proses melahirkan, ibu disarankan untuk mengurangi atau tidak menggunakan obat kimiawi. Jika ia menggunakan obat kimiawi terlalu banyak, dikhawatirkan akan mencemari ASI kepada bayi yang akan menyusu dalam proses inisiasi menyusu dini.
b. Para petugas kesehatan yang membantu ibu dalam menjalani proses melahirkan akan melakukan kegiatan penanganan kelahiran seperti biasanya.
c. Setelah lahir, bayi tidak perlu di mandikan dan ditimbang terlebih dahulu. Bayi secepatnya dikeringkan seperlunya, terutama kepala, kecuali tangannya tanpa menghulangkan *vernix* (kulit putih) pada mulut dan hidung bayi dibersihkan, karena *vernix* membuat nyaman kulit bayi, serta tali pusat diikat.
d. Kemudian, ditengkurapkan di dada atau perut ibu dengan kulit bayi melekat pada kulitnya, dan mata bayi setinggi puting payudara. Lalu jika perlu bayi dan ibu diselimuti.
e. Bayi yang ditengkurapkan di dada atau di perut ibu di biarka untuk mencari sendiri puting payudara ibunya.
f. Saat bayi dibiarkan untuk mencari puting payudara ibunya, ibu perlu di dukung dan dibantu untuk mengenali perilaku bayi sebelum menyusu.

g. Bayi dibiarkan tetap dalam posisi kulitnya bersentuhan dengan kulit ibu selama paling tidak 1 jam, bial menyusu awal terjadi sebelum 1 jam dan tetap biarkan kulit ibu dan bayi bersentuhan sampai setidaknya 1 jam.
h. Setelah selesai menyusu awal, bayi baru dipisahkan untuk dimandikan, ditimbang, diukur, diberi vit K, dan tetes mata.
i. Ibu dan bayi tetap bersama dan dirawat gabung. Rawat gabung memungkinkan ibu menyusui bayinya kapan saja si bayi menginginkannya karena kegiatan menyusu tidak boleh dijadwalkan (Khasanah, 2019).

Lima urutan perilaku saat bayi menyusu pertama kali (Ni Wayan, 2018) :

a. Bayi beristirahat dan melihat
b. Bayi mulai mendecakkan bibir dan membawa jarinya kemulut,
c. Bayi mengeluarkan air liur
d. Bayi menendang, menggerakan kaki, bahu, lengan, dan badannya kearah dada ibu dengan mengandalkan indra penciumannya
e. Bayi meletakan mulutnya keputing susu ibu

Perkiraan Waktu Menyusu pertama Kali (Ni Wayan, 2018) :

a. 30-40 menit pertama
b. 40-60 menit setelah lahir dengan kontak kulit dengan kulit terus-menerus tanpa terputus.

2.1.7 Faktor Pendukung Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Kesiapan fisik dan psikologi ibu yang di persiapkan sejak awal kehamilan:

a. Informasi yang diperoleh ibu mengenai Inisiasi Menyusu Dini.
b. Tempat bersalin dan tenaga kesehatan (Maryunani, 2018).

2.2 Konsep Ibu Bersalin

2.2.1 Defenisi Ibu Bersalin

Ibu bersalin adalah seorang wanita yang sedang atau telah melalui proses melahirkan bayi. Ibu bersalina merupakan fase akhir dari kehamilan, dimana bayi yang telah cukup bulan siap untuk dilahirkan. Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal, dimana proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu). Peran ibu itu sendiri sangat penting dalam proses persalinan dan peran petugas kesehatan membantu persalinan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi sedangkan peran keluarga memberikan dukungan pada ibu bersalin (Sondakh, 2017).

Sedangkan persalinan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan yang cukup bulan (37 – 42minggu) lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi pada ibu maupun pada janin (Prawirohardjo, 2019).

2.2.2 Tanda-Tanda Ibu Bersalin

Menurut Sulistyawati (2017) tanda-tanda masuk dalam persalinan adalah terjadinya his karakter persalinan dari his persalinan yaitu:

a. Pengeluaran cairan
b. Pinggang terasa sakit menjalar ke depan
c. Sifat his teratur, interval makin pendek, dan kekuatan makin besar
d. Terjadi perubahan pada serviks
e. Jika pasien menambah aktivitasnya, misalnya dengan berjalan, maka kekurangannya.
f. Pengeluaran lendir dan darah (penandaan persalinan)

   Dengan adanya his persalinan, terjadinya perubahan pada serviks yang menimbulkan pendataran dan pembukaan yang menyebabkan selaput lendir yang terdapat pada kanalis servikalis terlepas sehingga terjadi perdarahan karena kapiler pembuluh darah pecah (Sulistyawati, 2017).

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Defenisi Pengetahuan

Ilmu pengetahuan adalah suatu pengetahuan yang sifatnya umum atau menyeluruh, memiliki metode yang logis dan terurai secara sistematis. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara terencana, penuh kehati-hatian dan teratur terhadap suatu objek atau subyek tertentu untuk memperoleh bukti, jawaban atau pengetahuan. Pada dasarnya ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan penelitian (Masturoh dan Nauri, 2018).

Penelitian yang baik didasari dengan ilmu pengetahuan, begitu pula sebaliknya. Dengan penelitian maka ilmu pengetahuan dapat dikembangkan. Ilmu pengetahuan akan selalu berkembang karena manusia memilikikemampuan untuk berfikir dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tetapi, keingintahuan yang kompleks memerlukan suatu cara yang sistematis sehingga diperoleh suatu pengetahuan. Kegiatan penyelidikan secara sistematis tersebut yang dinamakan penelitian (Masturoh dan Nauri, 2018).

2.3.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

Masturoh dan Nauri (2018) mengutarakan empat cara untuk memperoleh pengetahuan:

a. Metode keteguhan (*Method of tenacity*), yaitu berpegang teguh pada pendapat yang sudah diyakini kebenarannya sejak lama.
b. Metode otoritas (*Method of authority*), yaitu merujuk pada pernyataan para ahli atau yang memiliki otoritas.
c. Metode Intuisi (*Method of intuition*), yaitu berdasarkan keyakinan yang kebenarannya dianggap terbukti dengan sendirinya atau tidak perlu pembuktian lagi.

d. Metode Ilmiah (*Method of science)*, yaitu berdasarkan kaidah keilmuan, sehingga walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda-beda namun dapat menghasilkan kesimpulan yang sama.

Sedangkan Notoatmodjo (2017) membagi ke dalam 2 bagian besar cara untuk meperoleh pengetahuan yaitu:

1. Cara Non Ilmiah atau Tradisional

Cara yang biasa dilakukan oleh manusia saat sebelum ditemukan cara dengan metode ilmiah. Cara ini dilakukan oleh manusia pada zaman dulu kala dalam rangka memecahkan masalah termasuk dalam menemukan teori atau pengetahuan baru. Cara-cara tersebut yaitu melalui: cara coba salah (trial and error), secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, pengalaman pribadi, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan deduksi.

2. Cara Ilmiah atau Modern

Cara ilmiah ini dilakukan melalui cara-cara yang sistematis, logis dan ilmiah dalam bentuk metode penelitian. Penelitian dilaksanakan melalui uji coba terlebih dahulu sehingga instrumen yang digunakan valid dan reliabel dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada populasi. Kebenaran atau pengetahuan yang diperoleh betul-betul dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui serangkaian proses yang ilmiah.

Peneliti dalam melaksanakan penelitiannya harus menjujung tinggi etika dan moral dan mengedepankan kejujuran. Hasil penelitian harus dilaporkan apa adanya, tidak boleh memutarbalikkan fakta penelitian agar sesuai keinginan atau merekayasa hasil uji statistik sesuai dengan keinginan atau kepentingan tertentu. Selain menjunjung etika dan moral, seorang peneliti harus memahami landasan ilmu, yaitu pondasi atau dasar tempat berpijaknya keilmuan.

Tiga landasan ilmu filsafat tersebut merupakan masalah yang paling fundamental dalam kehidupan karena memberikan sebuah kerangka berpikir yang sangat sistematis. Ketiganya merupakan proses berpikir yang diawali dengan pembahasan “Apa itu pengetahuan?”, “Bagaimana mendapatkan pengetahuan?”, dan “Untuk apa pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari?”. Pada dasarnya semua ilmu pengetahuan tidak terlepas dari tiga problem filosofis tersebut (*ontologis, epistemologis dan aksiologis*). Artinya semua ilmu pengetahuan pasti berbicara tentang apa yang menjadi objek kajiannya, bagaimana cara mengetahuinya dan apa manfaatnya buat kehidupan manusia.

2.3.3 Tingkat Pengetahuan

Masturoh dan Nauri (2018) secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang

terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2017).

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Budiman dan Riyanto (2016) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan, di antaranya sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik itu secara formal maupun non formal yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga dimaksudkan sabagai sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku kelompok dan juga upaya untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari

media massa. Semakin banyak informasi yang diterima, maka semakin banyak pula informasi yang didapat tentang kesehatan.

b. Informasi/media massa

Dalam kamus *Oxford English Diactonary* makna Informasi adalah "*that of which one is apprised or told: intelligence, news*". Kamus lain juga mengartikan informasi sebagai sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi ialah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran tentang baik atau buruknya sesuatu yang dilakukan itu. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis. Lingkungan ini juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan yang dimaksud adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecaahkan masalah yang dihadapi pada

masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia memberi pengaruh terhadap daya tangkap dan pola seseorang. Oleh sebab itu, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

2.3.5 Pengukuran Pengetahuan

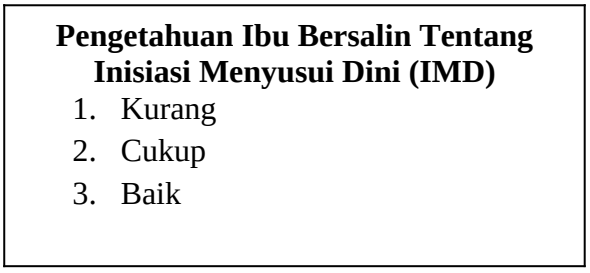
Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan. Pengukuran menggunakan *skala guttman* yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang tegas seperti : “benar” diberikan nilai 1, “salah” diberikan nilai 0. Pengukuran pengetahuan dengan kriteria (Masturoh dan Nauri, 2018) :

a. Baik, bila responden menjawab benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
b. Cukup, bila responden menjawab benar 56-75% dari seluruh pertanyaan.
c. Kurang, bila responden menjawab benar <56% dari seluruh pertanyaan.

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep yang dibangun berdasarkan hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Variabel penelitian adalah sesuatu yang bervariasi yang dapat diukur

(Sugiyono, 2017). Berdasarkan teori diatas maka kerangka konsep penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*. Desain penelitian ini *deskriptif* menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu bersalin tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 yang diamati pada periode waktu yang sama (Sugiyono, 2017).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025, dengan alasan masih banyak ibu bersalin kurang mengetahui tentang cara pemberian IMD yang benar.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2025 s/d Agustus 2025.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun-Jul	Agt
1.	Pengajuan Judul							
2.	Perumusan Proposal							
3.	Seminar Proposal							

4.	Perbaikan Proposal	[redacted]	
5.	Pelaksanaan Penelitian	[redacted]	
6.	Seminar Hasil Skripsi		[redacted]

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Juni s/d Juli 2025 sebanyak 33 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Juni dan Juli 2025 sebanyak 33 orang. Tekhnik pengambilan sampel yaitu *total sampling,* tekhnik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 33 orang pada bulan Juni dan Juli 2025.

3.4 Etika Penelitian

1. Ethical Clearance

Suatu instrumen untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Klirens etik penelitian merupakan acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan penelitian.

2. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

5. *Justice* (keadilan)

Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral menganai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang (Hidayat, 2017).

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independent Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	Kemampuan ibu bersalin dalam menjawab pertanyaan tentang IMD mengenai pengertian, manfaat, pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir.	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang (benar 0-10 soal) 2. Cukup (benar 11 -13 soal) 3. Baik (benar 14-18 soal)

3.6 Instrumen Penelitian

Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data Demografi, secara umum berisi inisial nama, umur, pendidikan, dan pekerjaan.
2. Pengetahuan ibu bersalin tentang IMD menggunakan lembar kuesioner 18 pertanyaan dengan *skala guttman*, yaitu jawaban responden “benar” diberikan nilai 1 dan “salah” diberikan nilai 0.

a. Pengetahuan kurang, apabila jawaban responden benar persentase < 56%, jika jumlah benar 0-10 soal .
b. Pengetahuan cukup, apabila jawaban responden benar persentase 56%-75% , yaitu jika jumlah benar 11-13 soal.
c. Pengetahuan baik, apabila jawaban responden benar persentase 76%-100% , yaitu jika jumlah benar 14-18 soal.

Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusuf (2017). Instrumen penelitian sudah harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas pertanyaan pada aspek pengetahuan, nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,015 – 0,702. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan valid. Sedangkan nilai reliabilitas instrument tingkat pengetahuan adalah 0,701 sehingga dikatakan reliabel.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala PMB Nelli Kota Padangsidimpuan.
3. Peneliti meminta izin kepada Kepala PMB untuk melakukan penelitian.
4. Peneliti menanyakan kepada petugas di PMB Nelly jumlah ibu bersalin.
5. Peneliti melakukan pengambilan data tempat penelitian dan menentukan responden berdasarkan yang telah ditetapkan dalam penelitian.
6. Peneliti menemui responden saat bersalin di PMB Nelly atau *one call* untuk melakukan pengumpulan data dengan kuesioner.

7. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tentang tujuan penelitian, menjelaskan *informed consent* tentang kewajiban dan hak dari responden penelitian dan meminta persetujuan responden untuk bersedia menandatangi lembar persetujuan menjadi responden.
8. Peneliti membagikan lembar kuesioner penelitian.
9. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, kemudian peneliti akan memberikan kuesioner penelitian kepada responden dan menjelaskan tentang tata cara pengisian kuesioner.
10. Responden diberikan waktu selama ± 15 menit untuk mengisi pertanyaan yang terdapat kuesioner.
11. Setelah responden mengisi kuesioner maka kuesioner dikumpulkan kepada peneliti.
12. Peneliti segera meneliti jawaban dari setiap pertanyaan di kuesioner.
13. Bila ada jawaban yang belum lengkap atau kurang jelas dari responden, maka responden dapat diminta kembali untuk mengisi ulang kuesioner.
14. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisa data.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

b. *Coding*

Coding yaitu pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

c. *Scoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

d. *Data Entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban maisng-masing pertanyaan.

e. *Tabulating*

Tabulating yaitu pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini tabulasi dilakukan dengan menggunakan *personal computer* (PC) melalui program SPSS (Masturoh dan Nauri, 2018).

3.8.2 Analisa Data

Analisis data secara *univariat* dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel gambaran pengetahuan ibu hbersalin tentang inisiasi menyusui dini (IMD) ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Karakteristik	n	%
Umur		
20-35 ahun	27	81,8
>35 tahun	6	18,2
Total	**33**	**100**
Pendidikan		
SD	5	15,2
SMP	8	24,2
SMA	14	42,4
Perguruan Tinggi	6	18,2
Total	**33**	**100**
Pekerjaan		
IRT	13	39,4
PNS	3	9,1
Petani	8	24,2
Wiraswasta	9	27,3
Total	**33**	**100**

Hasil pada tabel 4. 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin berumur antara 20 hingga 35 tahun, dengan jumlah 27 orang (81,8%). Sebaliknya,

terdapat sebagian kecil yang berumur di atas 35 tahun, yaitu sebanyak 6 orang (18,2%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA, sebanyak 14 orang (42,4%), sedangkan yang berpendidikan SD hanya 5 orang (15,2%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 13 orang (39,4%), sementara pekerja negeri sipil (PNS) hanya berjumlah 3 orang (9,1%). Berdasarkan usia kehamilan, mayoritas responden berada pada trimester II, yaitu sebanyak 18 orang (54,5%), sedangkan yang berada pada trimester I sebanyak 5 orang (15,2%).

4..2 Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	n	%
Kurang	11	33,3
Cukup	14	42,4
Baik	8	24,2
total	**33**	**100**

Dari tabel 4. 2 di atas, terlihat bahwa pengetahuan ibu bersalin tentang IMD sebagian besar berada pada kategori cukup, dengan jumlah 14 orang (42,4%), sedangkan pengetahuan yang baik dengan jumlah yang lebih sedikit, yakni 8 orang (24,2%).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Umur

Distribusi frekuensi karakteristik responden didapatkan hasil bahwa umur responden sebagian besar ibu bersalin berumur antara 20 hingga 35 tahun, dengan total sebanyak 27 orang (81,8%). Sementara itu, jumlah ibu berumur di atas 35 tahun sebanyak 6 orang (18,2%). Hal ini dapat dilihat bahwa mayoritas ibu bersalin termasuk dalam kelompok usia produktif.

Menurut teori yang disampaikan oleh Martadi Soebrata dan dikutip oleh Septiani (2017), semakin bertambah usia seseorang, semakin matang dan kuat pula pola pikir serta kemampuannya dalam bekerja. Dalam konteks reproduksi yang sehat, usia yang dianggap aman untuk hamil, melahirkan, dan menyusui adalah antara 20 hingga 35 tahun. Oleh karena itu, usia dalam rentang ini sangat tepat untuk mendukung pemberian IMD (Septiani, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rustiati (2022), yang menemukan bahwa rata-rata usia ibu adalah 20-35 tahun, yang termasuk dalam kategori wanita usia subur (WUS). Wanita pada usia ini umumnya dianggap cukup matang dan

mampu dalam proses melahirkan serta mendukung kebutuhan reproduksi, termasuk memastikan pemberian IMD dan ASI Eksklusif. Dari sudut pandang kesehatan fisik dan mental, wanita dalam rentang usia ini dinilai siap untuk memiliki anak dan merawatnya dengan baik (Rustiati, 2022).

Asumsi peneliti, kelompok umur 20 hingga 35 tahun termasuk dalam kategori reproduksi yang sehat. Para ibu bersalin dalam kelompok umur ini dapat menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapinya dengan lebih bijak secara emosional, terutama terkait dengan kehamilan, persalinan, masa nifas, dan pengasuhan anak.

5.1.2 Pendidikan

Menurut karakteristik pendidikan terakhir mayoritas berpendidikan SMA, dengan jumlah 14 orang (42,4%), sedangkan responden dengan pendidikan SD sebanyak 5 orang (15,2%). Sebagian besar ibu bersalin dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMA.

Teori Mubarak (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi. Individu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Dengan kata lain, semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan yaitu IMD (Mubarak, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sonya (2018), yang menyatakan bahwa mayoritas responden telah menyelesaikan pendidikan menengah. Penyerapan informasi yang beragam dan bervariasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan individu. Pendidikan mempengaruhi setiap aspek kehidupan seseorang, termasuk cara berpikir dan perasaan mereka. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin tinggi pula keterampilan dasar yang dimiliki, terutama dalam

hal pemberian IMD. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi mempermudah individu untuk memperoleh informasi dan meningkatkan pengetahuan mereka (Sonya, 2018).

Asumsi peneliti bahwa persentase pemberian IMD akan lebih tinggi pada ibu yang memiliki pendidikan tinggi, terutama mereka yang telah menyelesaikan pendidikan menengah atau universitas. Pendidikan mendorong individu untuk lebih memahami berbagai hal. Mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mengerti manfaat IMD dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan untuk mencerna pesan atau informasi yang disampaikan, di mana tingkat pendidikan yang rendah dapat menyulitkan individu dalam memahami informasi tersebut.

5.1.3 Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga, dengan jumlah mencapai 13 orang (39,4%) dan lebih sedikit terdapat 3 orang (9,1%) yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin berada dalam kategori ibu rumah tangga. Meskipun bekerja, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk memberikan IMD dan ASI Eksklusif. Sungguh menarik, ibu yang bekerja di luar sebagai Non-Ibu Rumah Tangga cenderung memberikan IMD, kemungkinan besar karena tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

Pekerjaan seseorang bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari. Ibu yang bekerja biasanya mendapatkan lebih banyak informasi dibandingkan ibu yang hanya beraktivitas di rumah. Menurut teori Nursalam (2017), pekerjaan adalah hal yang perlu dilakukan, terutama untuk

mendukung kehidupan diri sendiri dan keluarga. Akan tetapi, orang yang bekerja umumnya memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. Akibatnya, mereka cenderung memiliki lebih sedikit kesempatan untuk membawa anak ke posyandu dan memperoleh informasi mengenai pemberian IMD (Nursalam, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh. H (2017), ditemukan bahwa mayoritas responden, sebanyak 36 orang (63,2%), adalah ibu yang bekerja. Ibu bekerja adalah mereka yang aktif mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga, seringkali menghabiskan waktu di luar rumah, sembari tetap menjalankan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan seseorang memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk itu informasi yang diperoleh mudah dicerna sedangkan ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang sehingga pengetahuan yang demikian lebih tinggi (Muthoharoh. H, 2017).

Asumsi peneliti bahwa ibu bersalin baik yang bekerja maupun tidak, memiliki peluang yang sama untuk mengetahui dan memberikan IMD. Namun, masih ditemukan kasus di mana ibu bersalin yang tidak bekerja tidak memberikan IMD. Hal juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian IMD. Meskipun demikian, banyak ibu yang bekerja tetap mengetahui dan memberikan IMD kepada anaknya, sehingga ikatan batin dan kasih saying antara anak dna ibu sangat kuat.

5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Pengetahuan ibu bersalin tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang IMD, dengan jumlah mencapai 14 orang

(42,4%), sementara hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 8 orang (24,2%).

Berdasarkan distribusi kuesioner yang disajikan dalam Tabel 4.2, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin memberikan jawaban yang kurang tepat pada pertanyaan nomor 4 terkait ASI. Sebanyak 60,6% responden beranggapan bahwa pada jam pertama bayi tidak harus diberi ASI. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau adanya kepercayaan yang keliru, sehingga banyak ibu bersalinatau ibu yang baru melahirkan memilih untuk tidak memberikan ASI kepada bayinya pada jam pertama. Banyak ibu yang tidak mengetahui manfaat pemberian ASI saat jam pertama, sehingga setelah melahirkan, mereka tidak memberikan ASI kepada bayi baru lahir akibat tidak memiliki pengetahuan tentang manfaat pemberian ASI tersebut (Suwardi dkk, 2018).

Kemudian hasil kuesioner terdapat 87,9% responden yang menanggapi dengan benar mengenai pengertian IMD, yaitu IMD sebaiknya dilakukan kepada bayi yang baru lahir. Peningkatan pengetahuan ibu tampaknya disebabkan oleh banyaknya informasi yang mereka peroleh. Menurut Whinalda dan Siregar (2023), yang menunjukkan bahwa pengetahuan memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin baik pula pemahaman mereka. Selain itu, dalam penelitian ini terungkap bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini mungkin terjadi karena ibu telah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan media sosial tentang IMD untuk bayi, yang mendorong mereka untuk berusaha memberikan IMD kepada anak mereka (Whinalda dan Siregar, 2023).

Hasil penelitia ini ditemukan pengetahuan ibu bersalin tentang IMD berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (42,4%) dan pengetahuan kurang

sebanyak 11 orang (33,3%). Hal ini dapat dilihat dari karakteristik responden dimana berpendidikan SMA dan SMP. Pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan ibu tentang IMD. Selain pendidikan, faktor lain yang memengaruhi pengetahuan ibu tentag IMD adalah kesadaran ibu sendiri. Pendidikan dapat mendorong seseorang untuk mengetahu sesuatu hal tentang IMD. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang diantaranya karena kurang memahami tentang pengertian IMD, manfaat IMD, manfaat kolostrum, cara pelaksanaan IMD pada bayinya.

Kemudian hasil penelitian ini ditemukan pengetahuan ibu bersalin tentang IMD yaitu baik sebanyak 8 orang (24,2%). Pengetahuan baik tentang IMD dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya memiliki pengalaman dalam kelahiran. Pengetahuan yang baik tentang IMD dapat meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan IMD.

Menurut teori pengetahuan atau kognitif merupakan faktor utama yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan akan lebih mudah memahami tentang objek tertentu dibandingkan dengan yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2017). Hal ini membuktikan bahwa ibu yang memahami akan manfaat IMD akan mampu memberikannay. Ibu yang baru menyusui pertama kali belum memiliki pengalaman dibandingkan dengan ibu yang sudah memiliki pengalaman menyusui anak sebelumnya (Sonya, 2018).

Hasil penelitian Rustihati (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan pasien mayoritas cukup sebanyak 25 orang (83.3%). Semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi pula pengetahuannya akan pentingnya pemberian IMD. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang mendapatkan informasi yang lebih baik. Sebaliknya

pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Rustihati, 2022).

Hasil penelitian Parapat dan Maspupuh (2022) mayoritas berpengetahuan baik yang berjumlah 22 responden (73%) tentang pemberian IMD. Pengetahuan ibu tentang cara pemberian IMD yang benar dikatakan baik, karna mayoritas pendidikan ibu tinggi (Parapat dan Maspupuh, 2022).

Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2017).

Asusmi peneliti dimana peran seorang ibu bersalin dalam memberikan IMD pada bayinya sangatlah penting. Karenanya suatu pemahaman tentang program ini amat diperlukan untuk kalangan tersebut. Pemahaman ibu atau pengetahuan ibu bersalin terhadap IMD sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Melihat jawaban ibu bersalin dari pernyataan pada kuesioner dapat diketahui bahwa ibu bersalin yang berpengetahuan baik tentang Inisiasi Menyusu Dini tidak hanya sekedar mengetahui namun dapat memahami dan mengaplikasikannya baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Karakteristik responden di PMB Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 umur ibu bersalin mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (81,8%), mayoritas pendidikan SMA sebanyak 14 orang (42,4%) dan mayoritas pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 13 orang (39,4%).
2. Mayoritas pengetahuan ibu bersalin tentang IMD adalah cukup sebanyak 14 orang (42,4%) di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memotivasi ibu bersalin dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi memberikan informasi yang tepat dan benar kepada khusunya ibu bersalin bayi dan keluarga tentang pemberian IMD, sehingga memiki pengetahuan yang cukup pada tindakan pemberian IMD yang konsisten dan bertanggung jawab.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan Universitas Aufa Royhan hendaknya dapat menambah penelitian tentang IMD sehingga dapat menambah referensi bagi peneliti lain yang sejenis dan menambah koleksi buku-buku tentang IMD.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini mengenai intervensi selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang IMD.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman & Riyanto. (2016). *Kapasitas Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2017). Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Medan: Dinas Kesehatan Sumatera Utara

Hidayat, A.A. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika

Ernawati, Nani K,N. (2019) *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kestabilan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Di RS Muhammadiyah Gresik Kab.Gresik*. Midwiferia Jurnal Kebidanan

Kementrian Republik Indonesia. (2019) *Profil Kesehatan Indonesia*. In Pusdatin: Kementrian Republik Indonesia

Kementrian Republik Indonesia. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia

Khasanah. (2019). *ASI Atau Susu Formula*. Yogyakarta: Flashbooks

Maryunani, A. (2018). *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Ekslusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV.Trans Info Media

Masturoh, I dan Nauri, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan.* Kemenkes RI

Mubarak. (2017). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika

Muthoharoh, H. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Desa Gempol Pading Kecamatan Pucuk Lamongan. *Jurnal Midpro, 9*(2), 6.

Ni Wayan. D.Ekayanthi, M.Keb. (2018). *Kebidanan Teori Dan Asuhan volume 2* Oleh Bidan Dan Dosen Kebidanan Indonesia. Jakarta: Penerbit Kedokteran (EGC)

Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Parapat, U. M., & Maspupah, U. (2022). Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu Tahun 2021.

Prawirohardjo. (2019). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Proverawati Atikah & Asfuah Siti, (2019). *Gizi Untuk Kebidanan.* Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika

Rustihati, N. N. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Tembuku Ii* (Doctoral Dissertation, Jurusan Kebidanan 2022).

Septiani. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan. 2(2): 159-174. 2017*

Sondakh. (2017). *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sonya, O. (2018). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini (imd) di klinik bersalin bidan praktek mandiri Emelda, Amd. Keb Palangka Raya (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabet

Sulistyawati A. (2017). *Asuhan Kebidanan 4 (Patologi).* Jakarta: TIM

Suwardi, S., Debby, P dan Julina Br. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemebrian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Syamsiah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. *Jurnal Akademi Kebidanan Helvetia*

UNICEF, *Undernutrition Contribute to Nearly Half Of All deaths In Children Under 5 and Is Widespread In Asia and Africa*. https://data,unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/. Diakses Januari 2021

Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J.,Richter, L. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. The Lancet

WHO. (2019). *Family planning*/contraception

Whinalda, D., & Siregar, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Poli Klinik Kebidanan Rsud Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2021.

Yunura, et al. (2022). *Pengaruh IMD Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di PMB* Hj. Hendriwati,S.St Thn 2022. Jurnal Ners Universitas Pahlawan

Yusuf, N.H. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Rsia Siti Fatiah Makassar. Karya Tulis Ilmiah Alauddin Makassar

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 593/FKES/UNAR/I/PM/VII/2025 Padangsidimpuan, 16 Juli 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Bidan Nelly Marliana S.Keb
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yulia sakinah
NIM : 21060098
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Pmb Bidan Nelly Marliana untuk penulisan Skripsi dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep
NUPTK. 7444766667237082

BIDAN NELLY MARLIANA HARAHAP, S. Keb
JALAN. OP NAPOTAR, KELURAHAN PANYANGGAR
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

Padangsidimpuan, 21 Juli 2025

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Survey Pendahuluan
Pendahuluan

Kepada Yth
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan
Kota Padangsidimpuan
di
Tempat

Dengan Hormat,

Membalas surat Dekan Fakultas Kesehatan perihal Izin Survey Pendahuluan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi kebidanan program sarjana di Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama	: Yulia Sakinah Sihombing
Nim	: 21060098
Institusi	: Universitas Aufa Royhan
Program Studi	: Kebidanan Program Sarjana

Dengan ini telah memberikan Izin Survey Pendahuluan di Di PMB Nelly Harahap dengan judul:

"Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tenetang Inisiasi Menyusui Dini".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terima kasih.

Pimpinan PMB

PRAKTEK MANDIRI BIDAN
Bd. Nelly Marliana Harahap S.Keb
Jln Op.napotar Kel Panyanggar

(Bdn. Nelly Marliana Harahap S. Keb)

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 593/FKES/UNAR/I/PM/VII/2025 Padangsidimpuan, 24 Juli 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bidan Nelly Marliana S.Keb
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yulia Sakinah
NIM : 21060098
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Pmb Bidan Nelly Marliana untuk penulisan Skripsi dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Pmb Nelly Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep
NUPTK. 7444766667237082

BIDAN NELLY MARLIANA HARAHAP, S. Keb
JALAN. OP NAPOTAR, KELURAHAN PANYANGGAR
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

Padangsidimpuan, 26 Juli 2025

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan
Kota Padangsidimpuan
di
Tempat

Dengan Hormat,

Membalas surat Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan perihal Izin Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi kebidanan program sarjana di Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama	: Yulia Sakinah
Nim	: 21060098
Institusi	: Universitas Aufa Royhan
Program Studi	: Kebidanan Program Sarjana

Dengan ini telah memberikan Izin penelitian di Di PMB Nelly Harahap dengan judul:

"Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terima kasih.

Pimpinan PMB

PRAKTEK MANDIRI BIDAN
Bd. Nelly Marliana Harahap S.Keb

(Bdn. Nelly Marliana Harahap S. Keb)

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

Nama : Yulia Sakinah
NIM : 21060098

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul: "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025**".**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD) di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya
Peneliti,

Yulia Sakinah

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sakinah, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Faklutas Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di PMB Nelly Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan beraibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidimpuan, Juli 2025

Responden,

……...

LEMBAR KUESIONER

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI PMB NELLY KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah di sediakan
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban.

A. Kuesioner Data demografi

II. Identitas Responden

Kode :

Inisial Nama :

Umur : ☐ <20tahun ☐ >35 tahun
☐ 20-35 tahun

Pendidikan : ☐ Tidak Sekolah ☐ SMA
☐ SD ☐ Perguruan Tinggi
☐ SMP

Pekerjaan : ☐ IRT
☐ PNS
☐ Petani
☐ Wiraswasta

B. Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Inisiasi Menyusu Dini adalah bayi disusui oleh ibunya setelah lahir.		
2.	Inisiasi Menyusu Dini sebaiknya dilakukan kepada bayi yang baru lahir.		
3.	Menurut ibu, baiknya ibu segera menyusui bayi setelah bayi lahir.		
4.	Pada jam pertama bayi harus diberi ASI.		
5.	Hal yang dianjurkan selama melakukan Inisiasi Menyusui Dini adalah bayi dibiarkan sendiri mencari putting susu		
6.	Menurut ibu tentang menyusui bayinya segera setelah lahir adalah bayi diajarkan menyusu kepada ibunya.		
7.	Tujuan Inisiasi Menyusui Dini adalah membantu mengurangi angka kematian bayi.		
8.	Manfaat Inisiasi Menyusu Dini bagi bayi adalah mengurangi kejadian hipotermi (kedinginan), memperkuat ikatan ibu dan bayi.		
9.	Tujuan utama meletakkan bayi di atas perut ibu adalah mendekatkan perasaan ibu dan anak.		
10.	Manfaat IMD bagi ibu adalah mengurangi riisko perdarahan setelah melahirkan.		
11.	Tujuan utama dari melakukan IMD adalah untuk memberi manfaat kepada bayi baru lahir dam ibunya.		
12.	Manfaat IMD bagi keluarga adalah menurunkan angka kematian bayi.		
13.	Yang termasuk persiapan alat sebelum melakukan Inisiasi Menyusui Dini adalah selimut, kain bersih dna kering dan topi bayi.		
14.	Saat melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebaiknya bayi dalam keadaan telanjang dada dan perut.		
15.	Yang berhak melakukan Inisiasi Menyusui Dini adalah terutama ibu, suami dan anggota keluarga dekat.		
16.	Ruangan yang diharapkan saat akan melakukan Inisiasi Menyusui Dini adalah hangat.		
17.	Sebaiknya pada saat dilakukan Inisiasi Menyusu Dini, ibu di damping oleh suami atau keluarga.		
18.	Posisi bayi pada saat melakukan menyusu dini segera setelah lahir diletakkan diantara dada dan perut ibu.		

Sumber : Yusuf (2017)

OUTPUT SPSS

Statistics

		umur ibu	kategori umur ibu bersalin	pendidikan ibu bersalin	pekerjaan ibu bersalin	pengetahuan ibu bersalin tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
N	Valid	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		29.88	2.18	2.64	2.39	1.91
Median		30.00	2.00	3.00	3.00	2.00
Std. Deviation		4.519	.392	.962	1.273	.765
Minimum		23	2	1	1	1
Maximum		38	3	4	4	3

Analisa Univariat

Frequency Table

umur ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	6.1	6.1	6.1
	24	3	9.1	9.1	15.2
	25	2	6.1	6.1	21.2
	26	2	6.1	6.1	27.3
	27	1	3.0	3.0	30.3
	28	3	9.1	9.1	39.4
	29	3	9.1	9.1	48.5
	30	4	12.1	12.1	60.6
	31	2	6.1	6.1	66.7
	32	2	6.1	6.1	72.7
	33	2	6.1	6.1	78.8
	34	1	3.0	3.0	81.8
	36	2	6.1	6.1	87.9
	37	2	6.1	6.1	93.9
	38	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

kategori umur ibu bersalin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-35 tahun	27	81.8	81.8	81.8
	>35 tahun	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

pendidikan ibu bersalin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	5	15.2	15.2	15.2
	SMP	8	24.2	24.2	39.4
	SMA	14	42.4	42.4	81.8
	Perguruan Tinggi	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

pekerjaan ibu bersalin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	13	39.4	39.4	39.4
	PNS	3	9.1	9.1	48.5
	Petani	8	24.2	24.2	72.7
	Wiraswasta	9	27.3	27.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

pengetahuan ibu bersalin tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	11	33.3	33.3	33.3
	Cukup	14	42.4	42.4	75.8
	Baik	8	24.2	24.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Hasil Jawaban Kuesioner

Frequency Table

P1. Inisiasi Menyusu Dini adalah bayi disusui oleh ibunya setelah lahir.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	13	39.4	39.4	39.4
	Benar	20	60.6	60.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P2. Inisiasi Menyusu Dini sebaiknya dilakukan kepada bayi yang baru lahir.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	4	12.1	12.1	12.1
	Benar	29	87.9	87.9	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P3. Menurut ibu, baiknya ibu segera menyusui bayi setelah bayi lahir.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	5	15.2	15.2	15.2
	Benar	28	84.8	84.8	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P4. Pada jam pertama bayi harus diberi ASI.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	60.6	60.6	60.6
	Benar	13	39.4	39.4	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P5. Hal yang dianjurkan selama melakukan Inisiasi Menyusui Dini adalah bayi dibiarkan sendiri mencari putting susu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	14	42.4	42.4	42.4
	Benar	19	57.6	57.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P6. Menurut ibu tentang menyusui bayinya segera setelah lahir adalah bayi diajarkan menyusu kepada ibunya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	19	57.6	57.6	57.6
	Benar	14	42.4	42.4	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P7. Tujuan Inisiasi Menyusui Dini adalah membantu mengurangi angka kematian bayi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	18	54.5	54.5	54.5
	Benar	15	45.5	45.5	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P8. Manfaat Inisiasi Menyusu Dini bagi bayi adalah mengurangi kejadian hipotermi (kedinginan), memperkuat ikatan ibu dan bayi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	5	15.2	15.2	15.2
	Benar	28	84.8	84.8	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P9. Tujuan utama meletakkan bayi di atas perut ibu adalah mendekatkan perasaan ibu dan anak.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	16	48.5	48.5	48.5
	Benar	17	51.5	51.5	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P10. Manfaat IMD bagi ibu adalah mengurangi riisko perdarahan setelah melahirkan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	13	39.4	39.4	39.4
	Benar	20	60.6	60.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P11. Tujuan utama dari melakukan IMD adalah untuk memberi manfaat kepada bayi baru lahir dam ibunya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	11	33.3	33.3	33.3
	Benar	22	66.7	66.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P12. Manfaat IMD bagi keluarga adalah menurunkan angka kematian bayi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	10	30.3	30.3	30.3
	Benar	23	69.7	69.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P13. Yang termasuk persiapan alat sebelum melakukan Inisiasi Menyusui Dini adalah selimut, kain bersih dna kering dan topi bayi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	14	42.4	42.4	42.4
	Benar	19	57.6	57.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P14. Saat melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebaiknya bayi dalam keadaan telanjang dada dan perut.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	18.2	18.2	18.2
	Benar	27	81.8	81.8	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P15. Yang berhak melakukan Inisiasi Menyusui Dini adalah terutama ibu, suami dan anggota keluarga dekat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	11	33.3	33.3	33.3
	Benar	22	66.7	66.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P16. Ruangan yang diharapkan saat akan melakukan Inisiasi Menyusui Dini adalah hangat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	15	45.5	45.5	45.5
	Benar	18	54.5	54.5	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P17. Sebaiknya pada saat dilakukan Inisiasi Menyusu Dini, ibu di damping oleh suami atau keluarga.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	18.2	18.2	18.2
	Benar	27	81.8	81.8	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P18. Posisi bayi pada saat melakukan menyusu dini segera setelah lahir diletakkan diantara dada dan perut ibu.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	11	33.3	33.3	33.3
	Benar	22	66.7	66.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

DOKUMENTASI

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI PMB NELLY DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025





Pengisian Informend Consent dan Kuesioner Pada Responden





Pengisian Informend Consent dan Kuesioner Pada Responden

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yulia Sakinah
NIM : 21060098
Nama Pembimbing :1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
2. Hidayanti Rohimah Nurdin Siregar, M.Pd

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	23-Juli-2025		perbaikan BAB 4+ kuesioner dan dokumentasi	
	27-07-2025		perbaikan Daftar pustaka	
	30-07-2025		Acc Ujian hasil.	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yulia Sakinah
NIM : 21060098
Nama Pembimbing :1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
2. Hidayanti Rohimah Nurdin Siregar, M.Pd

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	23-Juli-2025		perbaikan BAB 4 dan paragraf	
	30-07-2025		Acc seminar Hasil.	